

# Taksonomi Penelitian Akuntansi Syariah: Pencapaian dan Arah Pengembangan

Syarifuddin<sup>1</sup>, M. Wahyuddin Abdullah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STIE YPUP Makassar, <sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar  
Jl. Andi Tonro No.88a, Makassar  
Email: [syarif070707@gmail.com](mailto:syarif070707@gmail.com)

## **Abstrak,**

Penelitian bertujuan untuk memberi gambaran tentang perkembangan akuntansi syariah. Gambaran tersebut sekaligus akan memberikan pemahaman area dan arah penelitian akuntansi selama satu dekade terakhir. Penelitian ini diilhami oleh beberapa peneliti yang menyusun taksonomi penelitian dibidang Akuntansi. Sayangnya hal ini belum diikuti dalam akuntansi syariah. Padahal banyak membantu para peneliti dan sekaligus memunculkan potensi pengembangan penelitian selanjutnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis etnografi. Ada 10 kategori utama yang berkembang pada penelitian dibidang syariah pada periode tahun 2009 - 2018. Kategori tersebut meliputi; bidang institusi syariah, *auditing*, sistem informasi akuntansi syariah, pemrosesan informasi akuntansi, *Standard setting*, sosiologi organisasional, etika Islam dan akuntansi, Sejarah dan perkembangan akuntansi syariah, konsep akuntansi syariah. Hasil observasi juga menemukan adanya dua mainstream utama dalam penelitian akuntansi yaitu; akuntansi syariah berbasis etika Islam dan akuntansi syariah berbasis konsep atau ideology syariah yaitu nash Al Qur'an dan hadist.

**Kata kunci:** Taksonomi, Akuntansi Syariah, Domain

## **Abstract,**

This study aims to provide an overview of the development of Islamic accounting. This overview will simultaneously provide an understanding of the areas and directions of accounting research over the past decade. This study was inspired by several researchers who compiled research taxonomies in the field of accounting. Unfortunately this has not been followed in Islamic accounting. Even though it helps many researchers and at the same time raises the potential for further research development. This study uses a qualitative approach with ethnographic analysis methods. There are 10 main categories that developed in research in the field of sharia in the period 2009 - 2018. These categories include; in the field of sharia institutions, auditing, sharia accounting information systems, accounting information processing, standard settings, organizational sociology, Islamic ethics and accounting, history and development of sharia accounting, the concept of sharia accounting. The observations also found that there were two main mainstreams in accounting research, namely; Islamic accounting based on Islamic ethics and Islamic accounting based on the concept or ideology of sharia, namely the texts of the Al-Quran and hadiths.

**Keywords:** Taxonomy, Sharia Accounting, Domain

## PENDAHULUAN

Penelitian akuntansi syariah telah berkembang selama dua dekade terakhir. Perkembangan tersebut seiring berkembangnya ekonomi syariah. Perkembangan penelitian akuntansi syariah awalnya berkisar tentang memilah transaksi yang mengandung riba dan tidak mengandung riba. Berlanjut kepada penelitian bidang-bidang lain. Hal tersebut, muncul sebagai respon terhadap kebutuhan untuk menjawab berbagai pertanyaan terkait transaksi yang diperbolehkan hukum-hukum syariah. Hal inilah yang memicu perkembangan penelitian-penelitian akuntansi syariah.

Secara etimologi Akuntansi Syariah terdiri dua kata yaitu akuntansi dan syariah. Secara sederhana akuntansi dikenal sebagai sistem *double Entry* atau sistem pembukuan berpasangan yaitu sisi debit dan sisi kredit. Akuntansi *double-entry* biasa adalah akuntansi nilai, karena menggunakan angka yang mewakili nilai ekonomi dari hak dan kewajiban properti. Akuntansi nilai konvensional didasarkan pada Prinsip-prinsip Akuntansi yang Diterima Secara Umum (GAAP). Prinsip-prinsip akuntansi ini berasal dari campuran preseden, pertimbangan praktis, konvensi yang disepakati, pajak dan hukum sekuritas, dan putusan pengadilan (Ellerman, 1982). Namun saat ini perkembangan akuntansi menjadi sangat kompleks. Akuntansi bukan lagi sebuah model sederhana pembukuan berpasangan. Akuntansi telah menjadi sebuah produk informasi yang sangat penting dan bernilai. Sehingga penelitian tentang akuntansi telah berkembang meliputi berbagai aspek mulai dari teknis dan sistem akuntansi, prinsip-prinsip, dan sampai kepada perilaku manusia yang memanfaatkan informasi akuntansi itu sendiri.

Sementara syariah terasosiasi dengan prinsip-prinsip syariah yang dianut umat Islam. Prinsip-prinsip yang meliputi aspek konseptual dan praktis yang tercantum dalam Al Qur'an dan Sunnah, seperti pelarangan unsur transaksi riba, gharar, maisir, dan transaksi yang berunsur batil. Aspek tersebut sangat terkait dengan bisnis dan ekonomi. Menurut Cohen (2017), Ekonomi Islam (syariah) berfokus pada transaksi agen, khususnya transaksi bermasalah dengan hasil yang tidak diinginkan, dan pada transaksi yang menguntungkan dengan hasil yang diinginkan. Ekonomi Syariah lebih lanjut, merumuskan arahan untuk menghindari yang tidak diinginkan dan mempromosikan yang menguntungkan.

Aturan-aturan syariah telah dikemukakan secara jelas dalam Al Qur'an dan Hadist. Oleh karena itu, seyogyanya segala kegiatan umat Islam harus terbebas dari unsur yang dilarang syariah termasuk dibidang akuntansinya. Hal tersebut mendorong berkembangnya penelitian-penelitian syariah termasuk dibidang Akuntansi. Penelitian-penelitian akuntansi bertujuan untuk mengembangkan praktik-praktik akuntansi syariah itu sendiri. Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan para pihak pengguna, tanpa melanggar norma-norma syariah yang mereka anut.

Menurut Ahmed, Billah, dan Islam (2012), sebagian besar teori dan kerangka kerja dalam tubuh pengetahuan kontemporer tentang akuntansi berasal dari Barat tanpa referensi praktik di Timur. Begitupula, sebagian besar perspektif Barat tentang akuntansi pada dasarnya bersifat sekuler dan kapitalistik. Akibatnya teori akuntansi kontemporer menghasilkan inkohereni dalam masyarakat Timur, yang memiliki kultur religius dan sosialistik. Oleh karena itu, Umat Islam harus mengembangkan sendiri Ilmu Akuntansi yang sesuai dengan agama yang dianutnya. Dan tidak bergantung kepada pengembangan Ilmu Akuntansi dari Barat. Terutama karena akuntansi telah menjadi ilmu utama yang digunakan manusia dalam pengambilan keputusan bisnis. Sehingga seyogyanya, Ilmu akuntansi harus berangkat dari perpektif ajaran Al-Quran dan Hadist. Disisi lain Allah Swt telah menjelaskan

bahwa Islam adalah agama yang paripurna, serta ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan. Sebagaimana disebutkan dalam QS al-Maidah/3 bahwa;

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ۝ ۳

Terjemahnya:

*Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang*

Pada ayat tersebut secara gamblang menjelaskan bahwa Agama Islam adalah agama yang sempurna. Didalamnya sudah mengandung seluruh dasar-dasar dari sistem-sistem yang dibutuhkan oleh umat manusia. Hal ini termasuk sistem akuntansi yang diperlukan oleh umat manusia dalam mengelola bisnisnya. Salah satu ayat yang menjelaskan hal ini adalah QS al-Baqarah/282 yaitu;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا

Terjemahnya:

*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'adalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya.*

Pada ayat tersebut di atas, secara jelas mengatur perlunya untuk menulis atau mencatat dengan benar dalam kegiatan muamalah. Seorang pencatat (akuntan) harus tidak jemu untuk menulis setiap hutang, baik nilainya besar maupun kecil. Hal tersebut dipandang oleh Al-Quran sebagai perbuatan yang lebih adil dan menguatkan persaksian (akuntabilitas). Sehingga dapat dipahami Al-Quran pun menegaskan perlunya pencatatan ini (Akuntansi) dalam perspektif Agama Islam. Sistem pencatatan ini bertujuan untuk menciptakan kebenaran, kepastian, keadilan, dan akuntabilitas bagi pihak-pihak yang bermuamalah. Sehingga dapat dikatakan pengembangan sistem akuntansi ini adalah bentuk manifestasi dari perintah Allah SWT dalam Al-Quran untuk mencapai tujuan tersebut di atas.

Hal ini pula yang menjadi i'tibar dan memotivasi penulis untuk memetakan lebih jauh penelitian akuntansi dibidang syariah. Sehingga seluruh bidang-bidang akuntansi harus dikembangkan secara menyeluruh sebagaimana akuntansi konvensional. Oleh karena itu, penulis mengangkat penelitian tentang penyusunan taksonomi dalam bidang penelitian akuntansi syariah. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka pokok permasalahan yang akan dikaji riset ini adalah; Bagaimana rekonstruksi taksonomi penelitian akuntansi syariah selama satu dekade terakhir.

## TINJAUAN TEORITIK

Penelitian bertujuan untuk memberi gambaran tentang perkembangan akuntansi syariah selama satu dekade terakhir. Gambaran tersebut sekaligus akan memberikan pemahaman akan area penelitian akuntansi. Selain itu, memberi arah kepada penelitian

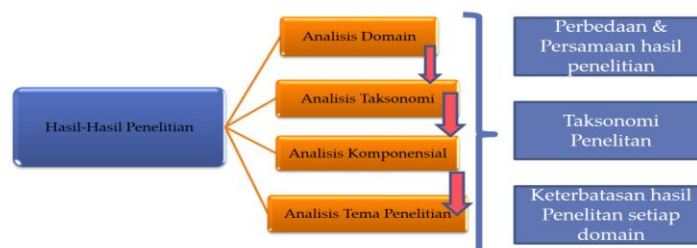
selanjutnya di bidang akuntansi Syariah untuk mengembangkan penelitian area-area penelitian yang belum tergarap. Hasil penelitian juga diharapkan dapat berguna untuk kepentingan pengembangan akademik, baik terhadap pengembangan potensi diri maupun terhadap pengembangan masyarakat.

Penelitian ini diilhami oleh penelitian Beaver tahun 1999. Beaver (1996) menyusun taksonomi penelitian dibidang Akuntansi. Birnberg (2011) juga menyusun taksonomi yang kemudian dimodifikasi oleh Meyer dan Rigsby (2001) dibidang Akuntansi Keperilakuan (BRIA). Seperti dikutip dari Kuang & Tin (2011), taksonomi Meyer dan Rigsby (2001) menghasilkan 10 klasifikasi yaitu; pengendalian manajerial, pemrosesan informasi akuntansi, desain sistem informasi akuntansi, auditing, sosiologi organisasional, historis/kategoris/ penelitian di masa yang akan datang, desain penelitian akuntansi keperilakuan, jalur karir akuntan, etika, dan lain-lain. Sementara dibidang Akuntansi Manajemen, juga telah disusun oleh Harris dan Durden (2012). Klasifikasi Harris dan Durden menghasilkan 4 kategori dalam penelitian Akuntansi Manajemen yaitu pengendalian manajemen, akuntansi biaya, manajemen sumberdaya intelektual, dan lain-lain. Taksonomi Beaver, klasifikasi Meyer dan Rigsby, Harris dan Durden, telah banyak membantu para peneliti dan sekaligus memunculkan potensi pengembangan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang. Namun dibidang akuntansi syariah, sepertinya hal ini masih terlupakan. Padahal sangat bermanfaat dalam melihat perkembangan penelitian dan potensi pengembangan selanjutnya. Hal inilah yang memotivasi penulis untuk menyusun taksonomi penelitian di bidang Akuntansi Syariah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka di internet. Penulis akan melakukan survey di website-website untuk mencari hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan akuntansi syariah. Ruang lingkup periode hasil penelitian yang disurvey meliputi hasil publikasi di *googleschoolar.com* sejak tahun 2009 sampai tahun 2018. Proses survey sendiri dilakukan selama kurang lebih 2 (Dua) bulan. Penulis menggunakan paradigma Interpretive dengan menggunakan pendekatan etnografi. Etnografi digunakan untuk meneliti tentang aspek dan budaya tertentu. Ciri khas etnografi adalah segala sesuatu harus ditempatkan ke dalam konteksnya (Sarosa, 2017). Konteks yang menjadi fokus eksplorasi pada penelitian ini adalah aspek penelitian akuntansi yang berkaitan dengan ajaran Islam (shariah). Penggunaan paradigma ini bertujuan untuk membantu menggambarkan berbagai hasil dari penelitian-penelitian akuntansi yang berkaitan dengan ajaran Islam selama satu dekade terakhir. Diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan suatu metateori tentang penelitian akuntansi syariah. Adapun kerangka pikirnya sebagai berikut;

### Kerangka Pikir



Metode analisis yang dipakai adalah analisis model Spradley. Model Spradley memulai proses penelitian dari data-data yang bersifat global atau luas. Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam analisis Spradley. Tahapan tersebut adalah; analisis domain, kemudian analisis taksonomi dan komponensial, dan analisis tema penelitian. Berdasarkan hasil temuan dari analisis tema tersebut peneliti membuat laporan penelitian etnografi.

Langkah pertama yang adalah analisis domain. Domain merupakan tipe pertama analisis etnografi. Analisis domain dilakukan untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau objek penelitian. Pada tahap pertama, Penulis akan mengumpulkan seluruh penelitian yang bisa diakses melalui *google cendekia* sesuai kategori tahun area bidang penelitian. Kemudian merangkum seluruh hasil-hasil penelitian tersebut. Pada posisi ini, penulis akan melakukan pengumpulan seluruh penelitian akuntansi dibidang syariah selama satu dekade terakhir. Hasilnya kemudian diolah dan dirangkum dalam suatu tabel. Hasil rangkuman kemudian dipilah berdasarkan gambaran umum yang diperoleh. Namun analisis pada tahap ini belum mendalam, baru sebatas pada yang tampak dipermukaan saja, namun sudah menunjukkan domain atau kategori tertentu. Domain tersebut disusun berdasarkan analisa semantik terhadap judul dan abstrak penelitian.

Langkah kedua yang dilakukan adalah analisis mendalam dengan analisis taksonomi. Analisis taksonomi dilakukan dengan menjabarkan lebih rinci untuk mengetahui struktur internalnya. Prosesnya dilakukan melalui observasi terfokus pada domain terpilih. Menganalisis persamaan dan perbedaan setiap unsur dalam penelitian. Kemudian menyusun jalur taksonomi dari setiap domain penelitian. Kerangka yang dipakai adalah model taksonomi Beaver yang digunakan dalam penelitian akuntansi keperilakuan.

Penelitian yang dikategorikan sebagai penelitian bidang akuntansi syariah adalah seluruh penelitian akuntansi yang berhubungan dengan syariah. Penelitian-penelitian syariah meliputi seluruh penelitian berkategori isu syariah (Islam), lembaga syariah (Islam), dan perangkat yang terkait dengan lembaga syariah (Islam). Para ahli sendiri dalam mendefinisikan Akuntansi Syariah berbeda-beda. Salah satu definisi yang dianggap penulis paling lengkap adalah definisi dari Trokic (2015). Trokic mendefinisikan akuntansi syariah sebagai proses akuntansi yang memberikan informasi yang diperlukan kepada pemangku kepentingan yang memungkinkan mereka untuk memastikan bahwa entitas mereka terus beroperasi di bawah Hukum Islam atau Syariah, sambil memenuhi tujuan sosial-ekonominya. Seperti yang dituliskan sebagai berikut:

*"Hence, Islamic accounting in its modern context can be defined as the accounting process which provides the necessary information to stakeholders enabling them to ensure that their entity is continuously operating under Islamic or Shari'ah Law, while fulfilling its socio-economic objective".*

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis berhasil mengumpulkan sebanyak 120 artikel akuntansi terkait Islam (syariah). Namun setelah diteliti lebih jauh, ternyata tahun penerbitan diluar dari rentang waktu observasi. Pada akhirnya tersisa sebanyak 118 artikel. Terdiri dari 73 artikel yang bersumber dari Jurnal yang dikelola di Luar Negeri (Indonesia) dan sisanya 45 artikel bersumber dari Jurnal nasional. Jurnal Luar Negeri ini adalah Jurnal yang dipublikasikan oleh Institusi di Luar Indonesia, Sementara Jurnal Nasional adalah Jurnal yang

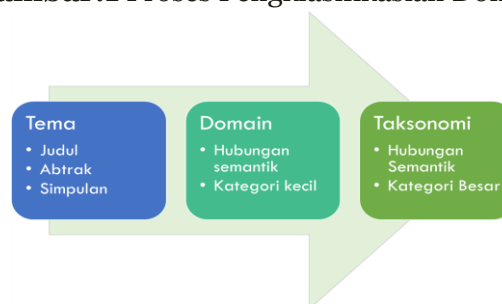
dipublikasikan oleh Institusi di Indonesia. Publikasi tertinggi yang ditemukan terdapat pada tahun 2015 sebanyak 28 artikel, 2013 sebanyak 18 artikel, dan 2017 sebanyak 14 artikel.

**Tabel 1.** Rincian data observasi

No	Jurnal Sumber	Tahun										Total
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	International	3	4	2	4	13	7	22	8	6	4	73
2	Nasional	2	3	5	7	5	2	6	5	8	2	45
	<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>11</b>	<b>18</b>	<b>9</b>	<b>28</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>6</b>	<b>118</b>

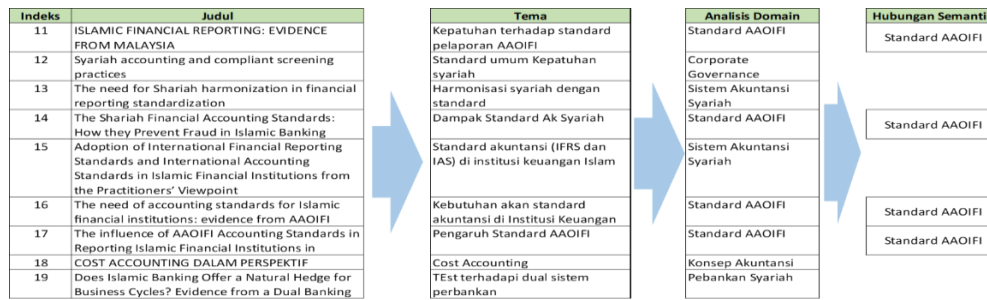
Berdasarkan hasil observasi pula, dapat dikemukakan bahwa publikasi artikel akuntansi syariah ini masih terpecah di beberapa jurnal. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi terhadap publikasi luar negeri yang hanya menemukan 73 artikel sepanjang tahun 2009 sd. 2018 atau rata-rata 6,8 artikel pertahun. Artikel tersebut dipublikasi di 53 Jurnal, dengan publikasi tertinggi oleh *Procedia* dan *Borsa Istanbul review* masing-masing 5 artikel. Kemudian disusul oleh *Journal of Islamic Accounting and Business Research* sebanyak 4 artikel dan *Middle-East Journal of Scientific Research* sebanyak 3 artikel. Sementara sisanya rata-rata menerbitkan 1 artikel selama kurun waktu tersebut. Begitupula hasil observasi terhadap publikasi nasional, hanya ditemukan 45 artikel yang tersebar di 37 jurnal. Publikasi terbanyak ditemukan di Jurnal Akuntansi Multiparadigma yang diterbitkan Universitas Brawijaya sebanyak 5 artikel. Sisanya masih tersebar di beberapa jurnal. Hal ini menunjukkan masih sedikitnya perhatian dari peneliti terhadap bidang akuntansi syariah di Indonesia dan di Luar negeri. Tahun 2017 adalah tahun tertinggi publikasi dari artikel bidang syariah sebanyak 8 artikel. Kemudian disusul tahun 2012 sebanyak 7 artikel. Kemudian tahun 2015 dan 2013 masing-masing sebanyak 5 artikel.

**Gambar.1** Proses Pengklasifikasian Domain



Selanjutnya penulis juga berhasil membuat klasifikasi terhadap penelitian akuntansi syariah periode 2009-2018. Proses pengklasifikasian menggunakan model taksonomi Spradley. Model Spradley dimulai dengan analisis domain. Analisis domain diawali dengan penentuan tema penelitian dengan melihat dari judul penelitian. Apabila judul penelitian belum memberi informasi yang lengkap maka dilanjutkan dengan membaca abstrak penelitian. Namun apabila dipandang masih belum memberikan suatu kejelasan tema, maka dilanjutkan dengan membaca kesimpulan penelitian. Apabila tema telah ditemukan maka dilakukan klasifikasi domain berdasarkan hubungan semantik antar tema.

**Tabel 2.** Proses Analisis Domain



Pada awalnya diperoleh 91 domain, yang menggambarkan tema spesifik yang berkembang dalam penelitian Akuntansi Syariah. Namun kemudian akhirnya dikerucutkan menjadi 26 domain utama. Kemudian lebih lanjut kerucutkan berdasarkan isu-isu utama penelitian berdasarkan klasifikasi Meyer dan Rigsby (2001). Namun ada beberapa yang akhirnya dibuatkan klasifikasi tersendiri, karena spesifiknya tema tersebut dalam penelitian Akuntansi Syariah seperti kategori institusi syariah. Kategori tersebut yang membahas perbedaan Institusi syariah dengan konvensional. Hasil analisis taksonomi menghasilkan 10 klasifikasi utama dalam penelitian akuntansi. Ada beberapa penyesuaian yang dilakukan, mengingat penelitian akuntansi syariah cukup berbeda dengan akuntansi keperilakuan. Perbaikan taksonomi penelitian keperilakuan Meyer dan Rigsby (2001) dilakukan untuk menyesuaikan konteksnya dengan penelitian akuntansi syariah yang berkembang. Adapun klasifikasi itu adalah sebagai berikut;

**Tabel 3.** Hasil Klasifikasi Penelitian Akuntansi Syariah

No	Jurnal Sumber	Tahun										Total	%
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018		
1	Institusi Syariah		1			4	1	6	3	4	2	21	18%
2	Desain sistem informasi akuntansi				1	1		1				3	3%
3	Pemrosesan informasi akuntansi			1			0	2				3	3%
4	Standard Setting	1			4	2	1	2	4	2	2	18	15%
5	Sosiologi organisasional		3	1	4	7	1	10	4	2		32	27%
6	Etika Islam dan Akuntansi		2	2	1	1	2	2	1			11	9%
7	Pendidikan								1	1	1	3	3%
8	Auditing		1				1					2	2%
9	Historis/kategori/penelitian di masa datang	2		1	1	1	1	1		1	1	9	8%
10	Konsep Akuntansi Syariah	2		2		2	2	4		4		16	14%
	<b>Jumlah Jurnal di Observasi</b>	<b>5</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>11</b>	<b>18</b>	<b>9</b>	<b>28</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>6</b>	<b>118</b>	<b>100%</b>

Ada 10 klasifikasi yang dapat dipetakan dalam taksonomi penelitian akuntansi syariah yang berhasil dibuat. Klasifikasi tersebut mencerminkan hasil pengembangan penelitian selama periode 2009-2018. Klasifikasi tersebut juga mencerminkan pengaruh institusi politik dan bisnis terhadap perkembangan akuntansi syariah. Sekaligus mencerminkan perdebatan tentang konsep syariah atau tidak syariah suatu institusi syariah dan konsep syariah.

- **Institusi Syariah**

Penelitian akuntansi dibidang syariah meliputi penelitian dibidang perbankan syariah, pasar modal syariah, lembaga UKM syariah (*microfinance*), potensi penerapan akad syariah di Institusi non Syariah. Area kajian dibidang perbankan syariah meliputi; ciri dan perbedaan antara bank syariah dan konvensional ((Khan, 2010) dan (Hanif, 2014)), implikasi seperti pelarangan bunga/riba (Kamla dan Alsoufi, 2015) dan maqasid syariah dalam sistem perbankan (Mohammad dan Shahwan, 2013), kinerja keuangan perbankan yang



menggunakan sistem syariah (Rashid dan Jabeen, 2016), dan *exposure* resiko pada perbankan syariah (Daher, Masih, dan Ibrahim, 2015). Sementara kajian lainnya adalah penerapan prinsip syariah dibidang *micro finance* (Hidayat, 2013), sistem transaksi di pasar modal syariah (Gundogdu, 2016), dan konsekuensi penggunaan dual sistem yaitu syariah dan konvensional di Perbankan (Aysan dan Ozturk, 2018).

- **Desain Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Kuang dan Tin (2011) bidang desain sistem informasi akuntansi merupakan penelitian dengan fokus yang lebih luas daripada pemrosesan informasi akuntansi. Penelitian bidang ini memfokuskan pada aspek yang berkaitan dengan aktivitas-aktivitas dalam sistem informasi perusahaan. Pada bidang ini, fokus penelitian syariah yang ditemukan adalah harmonisasi standard akuntansi syariah dengan IFRS dan IAS (Mukhlisin, Hudaib, dan Azid, 2015) dan (Shafii dan Zakaria, 2013). Para peneliti dibidang ini mendesak untuk dilakukannya harmonisasi antara standar akuntansi syariah dengan standard IFRS dan IAS. Penelitian ini juga menemukan adanya debat terkait konvergensi standard tersebut di Indonesia (Ilahiyah dan MAR'A, 2012).

- **Pemrosesan Informasi Akuntansi**

Menurut Kuang dan Tin (2011) bidang pemrosesan informasi akuntansi merupakan bidang penelitian yang menguji keseluruhan model keputusan atau proses keputusan dari berbagai tipe pemakai informasi. Pada bidang ini, fokus penelitian syariah yang ditemukan adalah mengenai penggunaan data informasi akuntansi. Penggunaan data informasi akuntansi meliputi kajian tentang *abnormal return* (Ali, Nassir, Abidin, dan Talib, 2011) dan kualitas *earning* pada perusahaan syariah (Wan Ismail, Kamarudin, dan Sarman, 2015), dan tingkat penerimaan (*acceptance*) sistem informasi akuntansi syariah (Khairi dan Baridwan, 2015).

- **Standard Setting**

Klasifikasi ini tidak terdapat dalam Meyer dan Rigsby (2001). Namun mengingat hasil penelitian tentang pengaruh kepentingan bisnis dan politik terhadap standard, maka penulis membuat kategori tersendiri terhadap penelitian-penelitian ini. Scott dan O'Brien (2003) mengemukakan bahwa *standard setting* adalah peraturan mengenai produksi informasi bagi pihak eksternal yang akan digunakan sebagai pembuatan keputusan. Isu *Standard setting* berkisar pada pengaruh standard, pengambilan keputusan bagi para pemakai laporan keuangan yang didalamnya terkandung aspek karakteristik kualitatif informasi akuntansi, perumusan standard, dan kepatuhan pada standard.

Hasil penelitian menemukan beberapa topik seperti; akuntansi akad-akad syariah, akuntansi wakaf (Masruki dan Shafii, 2013), akuntansi zakat (Habib, 2016), Isu terkait standard akuntansi syariah yang ditetapkan AAOIFI atau *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* (Mohammed, Fahmi, dan Ahmad, 2015). Kepatuhan terhadap standard khususnya terkait akad-akad syariah seperti; akad ijarah, akad murabah, mudharabah, wadiah, tabarru dan ujah dan kritik-kritiknya. Sementara isu terkait standard AAOIFI meliputi; dampak standard dan pengaruhnya dalam menghindari kecurangan, pengaruh standard AAOIFI dalam laporan Institusi Keuangan Islam, dan perkembangan standard AAOIFI.



- **Sosiologi Organisasional**

Menurut Kuang dan Tin (2011) bidang sosiologi organisasional merupakan bidang penelitian yang ditujukan untuk menjawab pertanyaan dalam lingkup yang luas. Penelitian yang termasuk bidang ini diantaranya adalah menguji pengaruh lingkungan terhadap sistem akuntansi organisasi, faktor-faktor yang menyebabkan sistem informasi akuntansi berubah sepanjang waktu, peran akuntansi dalam politik organisasi, dan lain-lain. Pada kategori ini penulis menemukan beberapa bidang topik penelitian seperti; analisis perilaku dan *good corporate governance*. Analisis perilaku seperti; topik *accounting choice*, *moral hazard* seperti; korupsi dan *fraud*, manajemen laba (Arisandy, 2015), *income smoothing* (Saringat, Haron, dan Tahir, 2013), konflik keagenan (Anggraeni, 2016), *maximize return*, dan *debt contract*. *Accounting choice* membahas pilihan-pilihan metode akuntansi untuk mencapai tujuan manajemen. Sementara *good corporate governance* meliputi; kepatuhan syariah (Soke Fun Ho, Masood, Abdul Rehman, dan Bellalah, 2012), pelaporan keuangan, dan *voluntary disclosure* (Ousama dan Fatima, 2010).

- **Historis/kategoris/penelitian di masa datang**

Artikel artikel yang ditujukan untuk merekam perkembangan riset akuntansi syariah, atau memberikan wawasan dan motivasi bagi penelitian di masa datang termasuk dalam kategori ini. Pada kategori ini bidang penelitian syariah yang ditemukan adalah sejarah perkembangan akuntansi syariah (Murtiyani, 2009), debat tentang adanya akuntansi syariah (Velayutham, 2014), prospek perkembangan akuntansi syariah, perspektif kajian kritis akuntansi syariah.

- **Auditing**

Penelitian tentang *auditing* dalam bidang syariah merupakan bidang penelitian yang menfokuskan pada berbagai jenis keahlian yang dimiliki auditor. Keahlian tersebut meliputi pendidikan auditor syariah dan kajian kepatuhan terhadap kerangka audit dan program audit syariah (Shafii, Salleh, dan Shahwan, 2010). Penelitian tentang audit syariah terlihat masih sedikit dibanding penelitian ini.

- **Pendidikan Akuntansi**

Penelitian dibidang pendidikan akuntansi juga tergolong sedikit. Selama rentang 2009-2018 hanya ditemukan 3 penelitian yang khusus membahas tentang penelitian dibidang pendidikan akuntansi syariah. Penelitian tersebut meliputi; kerangka dan metode pembelajaran akuntansi syariah, peningkatan kesadaran atas riba dalam pembelajaran akuntansi syariah, dan integrasi nilai-nilai islam dalam sistem pendidikan akuntansi syariah (Johari, Mustaffha, dan Deni, 2016).

- **Etika**

Menurut Kuang dan Ting, penelitian etika mencakup isu-isu yang berkaitan dengan tindakan etis dalam akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan fokus penelitian akuntansi syariah banyak berkisar tentang integrasi etika Islam dalam akuntansi. Hal tersebut berkisar dampak etika Islam terhadap masalah akuntabilitas seperti; akuntabilitas pelaporan keuangan dan perspektif owner terhadap akuntabilitas dan moralitas dalam perusahaan. Sementara etika dalam perseptif perilaku organisasi seperti; etika dan profesi akuntan (Espinosa-Pike dan Barrainkua-Aroztegi, 2014), etika dan praktik akuntansi, etika dan

penghindaran pajak (Aliyu, Alkali, dan Alkali, 2016), etika dan manajemen laba, dan etika dalam hubungannya dengan peningkatan kualitas informasi pelaporan keuangan (Ladewi, 2014).

Kebanyakan penelitian-penelitian ini sebenarnya bersifat penelitian deduktif. Berangkat dari kondisi realitas akuntansi modern. Kemudian dinilai berdasarkan kriteria etika dan nilai-nilai syariah. Nilai-nilai syariah berfokus pada penghindaran *magrib* yaitu singkatan untuk unsur maisir, gharar, riba, dan batil. Arus pengembangan dalam penelitian Akuntansi berbasis etika ini berangkat dari prinsip-prinsip Syariah. Kemudian turun menjadi kebijakan akuntansi (Mirza dan Baydoun, 1999).

- **Konsep Akuntansi Syariah**

Kategori penelitian ini tidak terdapat dalam penelitian Meyer dan Rigsby (2001). Penulis membuat kategori karena dua hal yang pertama substansi yang ditawarkan penelitian ini dan kedua karena kajian tentang ini cukup banyak. Penelitian ini umumnya bersifat induktif dan fokus mengangkat nilai-nilai syariah dalam kehidupan pinggiran (*the others*). Substansinya sarat nilai dan bersifat eksploratif menggali nilai-nilai teologi Islam dalam konteks bisnis dan menterjemahkannya dalam istilah akuntansi. Selain itu sisi empirisnya dari kehidupan sehari-hari yang dianggap sebagai bentuk perwujudan nilai-nilai syariah. Konseptual tersebut kemudian diformulasi ke konsep bisnis modern yang bersifat syariah. Penelitian tersebut seperti; konsep entitas syariah (Isgiyarta, 2009), kritik filosofis akuntansi syariah (Birton, Triuwono, Mulawarman, dan Rahman, 2015), konsep harga jual syariah (Alimuddin, Triuwono, Irianto, dan Chandrarin, 2011), konsep Maqasid Syariah dalam tujuan pelaporan keuangan (M Nur Abdullah Birton, 2016), tujuan pelaporan keuangan syariah (Mulawarman, 2009), dan konsep akuntansi biaya syariah. Konsep lain seperti nilai tambah syariah (Triuwono, 2011), pengembangan akuntansi syariah, dan nilai-nilai spiritual syariah.

- **Akuntansi berbasis Konsep teologi Syariah versus Akuntansi berbasis Etika Syariah**

Perkembangan penelitian syariah dibidang akuntansi sangat dipengaruhi oleh konsep ekonomi syariah itu sendiri. Ada dua pendapat utama yaitu; pertama, mengatakan bahwa ekonomi islam (syariah) adalah ekonomi konvensional yang menerapkan nilai-nilai syariah. Seperti yang dikemukakan oleh AM Saefuddin bahwa ekonomi islam adalah ekonomi yang paradigmanya relevan dengan nilai-nilai logik, etik, dan estetik yang Islami, sehingga nilai-nilai ini dapat difungsionalkan ke tingkah laku ekonomi manusia (Saefuddin dan Wahid, 2011). Hal inipun berpengaruh dalam aliran penelitian akuntansi syariah. Sebagian peneliti melihat akuntansi syariah sebagai akuntansi konvensional yang disesuaikan dengan hukum-hukum syariah. Sementara yang lain menempatkan nilai-nilai dalam kerangka hubungannya dengan akuntansi sebagai subjek yang berbeda dengan akuntansi konvensional. Sehingga mereka merasa perlu untuk menyusun postulate dan prinsip akuntansi sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Ahmed (1994) bahwa postulat dan prinsip akuntansi sangat diperlukan untuk lembaga keuangan Islam, sehingga sangat penting untuk menilai kompatibilitasnya dengan hukum dan prinsip Islam. Juga postulat dan prinsip akuntansi patut mendapat pertimbangan khusus dalam menghadapi pendapat Islam yang meyakini bahwa mereka tidak sesuai dengan prinsip dan ajaran Islam (E. A. Ahmed, 1994). Akuntansi kategori pertama ini dapat disebut sebagai akuntansi berbasis ideology syariah. Akuntansi tipe ini berusaha

membebas diri dari mekanisasi syariah, bersifat induktif, sarat nilai, cenderung masuk kepada kedalaman pemaknaan substansi syariah dalam setiap aktivitas bisnis.

Kategori kedua adalah penelitian yang menempatkan nilai-nilai syariah hanya berada tataran etik yang menjiwai praktik akuntansi konvensional. Praktik ini disebut sebagai syariahisasi praktik konvensional. Kategori ini menyesuaikan praktik akuntansi selama sesuai dengan syariah. Menurutny, Allah SWT memberi kebebasan kepada manusia untuk melakukan semua bisnis, kecuali yang dilarang syariah (M Nur A Birton et al., 2015). Akuntansi syariah menjadi bentuk dari adaptasi akuntansi konvensional dengan hukum syariah seperti pelarangan riba, gharar, maisir, dan judi. Akuntansi seperti ini dikritik oleh pihak kategori pertama dianggap sebagai akuntansi yang kehilangan inti filosofinya dan substansi nilai-nilai teologinya. Akuntansi pada kategori ini dapat disebut sebagai berbagai Akuntansi berbasis etika syariah.

Penelitian akuntansi berbasis etika syariah menekankan pada etika dan bersifat deduktif. Akuntansi Islam sering dihubungkan dengan debat akuntansi sosial dalam literatur Barat. Pembahasan penelitian ini berkisar pada integrasi sekuler dan non-sekuler, serta memaksakan dimensi etika pada akuntansi dan bisnis seperti etika keadilan, kejujuran dan kesetaraan. Penekanan penelitian berbasis etis dan moral ini, biasanya tidak menggunakan dimensi teoretis kritis yang mempertanyakan ideologi kapitalis yang mendominasi penekanan standar akuntansi Barat. Penelitian ini sering berupaya untuk menghubungkan akuntansi Islam dengan praktik-praktik kontemporer di akuntansi Barat, dengan konteks kapitalistik. Seperti Produk bank multinasional di bawah bendera Islam, mengingat sifat kontroversial bank multinasional (Kamla, 2009).

Beberapa penelitian tersebut dapat dilihat pada penelitian Perbankan Islam kontemporer. Penelitian tersebut menempatkan larangan bunga sebagai topik utama. Meskipun secara teori, hal tersebut merupakan inti dari kegiatan dan produknya. Hal tersebut berarti bahwa bank syariah membedakan kegiatan dan produk mereka dari bank konvensional dalam hal berbagi keuntungan dan kerugian dengan deposan mereka. Konsekuensinya, Pembagian Laba/ Rugi (PLS) adalah konsep utama yang menjadi dasar pengembangan dalam keuangan Islam. PLS adalah pengaturan kontrak antara dua atau lebih pihak yang bertransaksi, yang memungkinkan mereka untuk menyatukan sumber daya mereka untuk berinvestasi dalam suatu proyek untuk mendapat untung dan rugi. Teknik pembiayaan yang diprioritaskan oleh bank syariah secara spesifik seperti Mudarabah (kemitraan secara pro penyedia tenaga kerja dan penyedia modal. Keuntungan dibagi sesuai kesepakatan kedua belah pihak dan kerugian ditanggung oleh penyedia dana), Musharakah (teknik berbasis investasi, masing-masing memberikan kontribusi kepada keanggotaan dalam kebijakan modal atau kesetaraan pembagian, dengan tidak dibagi secara proporsional, dengan dikontribusikan ke pihak pemodal lain), Murabahah (penjualan saham yang didukung oleh proyek yang disetujui) dan Qard Hassan (pembayaran pinjaman di luar periode yang disepakati kedua belah pihak, tanpa laba yang diperoleh dari penyedia dana).

Kecenderungan penelitian akuntansi berbasis etis tersebut disebut oleh Kamla (2009) menunjukkan suatu kontradiksi dalam penelitian, antara klaim etis normatif dan rekomendasi pada temuan praktisnya. Faktor ini juga yang menarik bagi penulis dan memotivasi untuk memetakan penelitian-penelitian tersebut. Khususnya melihat gambaran dan perkembangan lebih lanjut dari dua arah penelitian yang cenderung berbeda. Penelitian akuntansi kritis yang menekankan pada eksplorasi aspek teologi dan konsep dan praktik akuntansi syariah dan penelitian akuntansi yang berbasis etika Islam dalam akuntansi.

## KESIMPULAN

Penulis juga berhasil membuat taksonomi terhadap penelitian akuntansi syariah dengan menggunakan model Spradley. Taksonomi tersebut memperlihatkan 10 kategori utama yang berkembang pada penelitian dibidang syariah pada periode tahun 2009 - 2018. Kategori tersebut meliputi; bidang institusi syariah, auditing, sistem informasi akuntansi syariah, pemrosesan informasi akuntansi, Standard *setting*, sosiologi organisasional, etika Islam dan akuntansi, *Auditing*, Sejarah dan perkembangan akuntansi syariah, konsep akuntansi syariah. Hasil observasi juga menemukan adanya dua mainstream utama dalam penelitian akuntansi yaitu; akuntansi syariah berbasis etika Islam dan akuntansi syariah berbasis konsep atau ideology syariah yaitu nash Al Qur'an dan hadist. Akuntansi syariah berbasis etika islam adalah penelitian deduktif dan berangkat dari praktik akuntansi konvensional dan dimoderasi dengan hukum syariah. Pada penelitian ini berfokus pada penghindaran transaksi magrib (maisir, gharar, riba, dan batil) dan bersifat formal syariah. Sementara penelitian akuntansi syariah berbasis konsep/teologi syariah mencoba melepaskan filosofi dasar akuntansi konvensional yang bersifat sekularistik dan memasuki hakikat syariah. Tinjauan penelitian akuntansi tidak hanya melihat transaksi memenuhi atau tidak memenuhi formal syariah, tetapi juga pada niat dan hakikat akad transaksi syariah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran penelitian akuntansi dibidang syariah selama dekade terakhir (2009-2018) dalam bentuk taksonomi. Diharapkan dapat memberi gambaran bidang penelitian yang telah diteliti dan dicapai, sekaligus memberi gambaran area yang belum terjamah oleh para peneliti. Sehingga membuka peluang pengembangan penelitian akuntansi syariah lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, A. A. A., Billah, A., & Islam, M. A. (2012). *Accounting in Islamic Perspective: A Timely Opportunity, A Timely Challenge*.
- Ahmed, E. A. (1994). Accounting postulates and principles from an Islamic perspective. *Review of Islamic Economics*, 3(2), 1-18.
- Ali, N., Nassir, A. M., Abidin, S. Z., & Talib, N. A. (2011). *Does Syariah-Compliant Stocks Overreact?*
- Alimuddin, A., Triyuwono, I., Irianto, G., & Chandrarin, G. (2011). Konsep Harga Jual Kejujuran: Meraih Keuntungan Menggapai Kemaslahatan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2(1), 70-90.
- Aliyu, A. A., Alkali, M. Y., & Alkali, I. (2016). Islamic perspective on the impact of ethics and tax for Nigerian economic development. *Uluslararası İslam Ekonomisi ve Finans Araştırmaları Dergisi*, 2(3), 137-150.
- Anggraeni, M. D. (2016). Agency theory dalam perspektif islam. *Jurnal Hukum Islam*.
- Arisandy, Y. (2015). Manajemen laba dalam perspektif islam. *MIZANI*, 25(2), 125-143.
- Aysan, A. F., & Ozturk, H. (2018). Does Islamic banking offer a natural hedge for business cycles? Evidence from a dual banking system. *Journal of Financial Stability*, 36, 22-38.
- Beaver, W. H. (1996). Directions in accounting research: NEAR and FAR. *Accounting Horizons*, 10, 113-124.
- Birnberg, J. G. (2011). A proposed framework for behavioral accounting research. *Behavioral Research in Accounting*, 23(1), 1-43.

- Birton, M Nur A, Triyuwono, I., Mulawarman, A. D., & Rahman, A. F. (2015). Theory of Shariahization on Conceptual Accounting Framework: A Substantive Theory. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 211, 723–730.
- Birton, M Nur Abdullah. (2016). Maqasid Syariah sebagai Metode Membangun Tujuan Laporan Keuangan Entitas Syariah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(3), 421–431.
- Cohen, S. I. (2017). Islamic Economics and Modern Economies: Resetting the Research Agenda. *J Glob Econ*, 5(248), 2.
- Daher, H., Masih, M., & Ibrahim, M. (2015). The unique risk exposures of Islamic banks' capital buffers: A dynamic panel data analysis. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 36, 36–52.
- Ellerman, D. P. (1982). *Economics, accounting, and property theory*. Lexington Books Lexington, Mass.
- Espinosa-Pike, M., & Barrainkua-Aroztegi, I. (2014). A universal code of ethics for professional accountants: Religious restrictions. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 143, 1126–1132.
- Gundogdu, A. S. (2016). Islamic electronic trading platform on organized exchange. *Borsa Istanbul Review*, 16(4), 249–255.
- Habib, A. A. (2016). The Principle of Zakat, Infaq, and Shadaqah Accounting Based SFAS 109. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(1), 1–19.
- Hanif, M. (2014). Differences and similarities in Islamic and conventional banking. *International Journal of Business and Social Sciences*, 2(2).
- Harris, J., & Durden, C. (2012). Management accounting research: an analysis of recent themes and directions for the future. *Journal of Applied Management Accounting Research*, 10(2), 21.
- Hidayat, S. (2013). Penerapan Akuntansi Syariah pada BMT Lisa Sejahtera Jepara. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 10(2).
- Ilahiyah, E., & MAR'A, E. (2012). Pro Kontra Sistem Akuntansi Syariah di Indonesia Terkait Konvergensi IFRS di Indonesia. *Jurnal Akuntansi UNESA*, 1(1).
- Isgiyarta, J. (2009). Perumusan Konsep Entitas Akuntansi Islam. *Indonesian Journal of Accounting and Auditing*, 13(1).
- Johari, N., Mustaffha, N., & Deni, M. I. M. (2016). Integration of Islamic Values in Accounting Education: Accounting Academician Perspectives. *E-Journal Penyelidikan Dan Inovasi*, 3 (3) 61, 63.
- Kamla, R. (2009). Critical insights into contemporary Islamic accounting. *Critical Perspectives on Accounting*, 20(8), 921–932.
- Kamla, R., & Alsoufi, R. (2015). Critical Muslim Intellectuals' discourse and the issue of 'Interest'(ribā): Implications for Islamic accounting and banking. *Accounting Forum*, 39(2), 140–154. Taylor & Francis.
- Khairi, M. S., & Baridwan, Z. (2015). An empirical study on organizational acceptance accounting information systems in Sharia banking. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 23(1), 97–122.
- Khan, F. (2010). How 'Islamic' is Islamic banking? *Journal of Economic Behavior & Organization*, 76(3), 805–820.
- Kuang, T. M., & Tin, S. (2011). Analisis Perkembangan Riset Akuntansi Keperilakuan Studi Pada Jurnal Behavioral Research In Accounting (1998-2003). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 2(2), 122–133.
- Ladewi, Y. (2014). The Role of Islam Values (Ethics) In Accounting Practice and Impact of Accounting Information Quality: A Library Study. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 2(12).
- Masruki, R., & Shafii, Z. (2013). The development of waqf accounting in enhancing accountability. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 13(13), 1–6.

- Meyer, M., & Rigsby, J. T. (2001). A descriptive analysis of the content and contributors of Behavioral Research in Accounting 1989–1998. *Behavioral Research in Accounting*, 13(1), 253–278.
- Mirza, M., & Baydoun, N. (1999). Accounting policy choice in an interest-free environment. *The Islamic Perspective International Conference m in Jakarta, Indonesia*, 15–18.
- Mohammad, M. O., & Shahwan, S. (2013). The objective of Islamic economic and Islamic banking in light of Maqasid Al-Shariah: A critical review. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 13(13), 75–84.
- Mohammed, N. F., Fahmi, F. M., & Ahmad, A. E. (2015). The influence of AAOIFI accounting standards in reporting Islamic financial institutions in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 31, 418–424.
- Mukhlisin, M., Hudaib, M., & Azid, T. (2015). The need for Shariah harmonization in financial reporting standardization: The case of Indonesia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 8(4), 455–471.
- Mulawarman, A. D. (2009). Menggagas Laporan Keuangan Syari'ah Berbasis Trilogi Ma'isyah-Rizq-Maal. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 4(1).
- Murtiyani, S. (2009). The Historical Fact And Development Concept Of Shariah Accounting. *Jurnal Mukaddimah*, 15, 26.
- Ousama, A. A., & Fatima, A. H. (2010). Voluntary disclosure by Shariah approved companies: an exploratory study. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 8(1), 35–49.
- Rashid, A., & Jabeen, S. (2016). Analyzing performance determinants: Conventional versus Islamic banks in Pakistan. *Borsa Istanbul Review*, 16(2), 92–107.
- Ritzer, G. dan Goodman, D.J., 2010. *Teori Sosiologi Modern*. Diterjemahkan dari Modern Sociological Theory. 6<sup>th</sup> Edition, Dialihbahasakan oleh Alimandan, Penerbit Prenada Media Group, Edisi ke 6,
- Saefuddin, A. M., & Wahid, A. (2011). *Membumikan Ekonomi Islam*. PPA Consultants.
- Saringat, S. M., Haron, R., & Tahir, H. H. M. (2013). Income smoothing and Islam: an evidence from Malaysian Shariah compliant companies. *International Journal of Social Science and Humanity*, 3(2), 160.
- Sarosa, S. (2017). Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Edisi Kedua. *Jakarta: Indeks*.
- Scott, W. R., & O'Brien, P. C. (2003). *Financial accounting theory* (Vol. 3). Prentice Hall Toronto.
- Shafii, Z., Salleh, S., & Shahwan, S. H. (2010). Management of Shariah non-compliance audit risk in the Islamic financial institutions via the development of Shariah compliance audit framework and Shariah audit programme. *Kyoto Bulletin of Islamic Area Studies*, 3(2), 3–16.
- Shafii, Z., & Zakaria, N. (2013). Adoption of international financial reporting standards and international accounting standards in Islamic financial institutions from the practitioners' viewpoint. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 13, 42–49.
- Soke Fun Ho, C., Masood, O., Abdul Rehman, A., & Bellalah, M. (2012). Syariah accounting and compliant screening practices. *Qualitative Research in Financial Markets*, 4(2/3), 240–254.
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif. Penerbit Alfabeta Bandung. Cetakan Ketiga.
- Triuwono, I. (2011). Mengangkat” sing liyan” untuk Formulasi Nilai Tambah Syari'ah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2(2), 186–200.
- Trokic, A. (2015). Islamic Accounting; History, Development and Prospects. *European Journal of Islamic Finance*, (3).
- Velayutham, S. (2014). “Conventional” accounting vs “Islamic” accounting: the debate revisited. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 5(2), 126–141.
- Wan Ismail, W. A., Kamarudin, K. A., & Sarman, S. R. (2015). The quality of earnings in Shariah-compliant companies: evidence from Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 6(1), 19–41.